

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka pembangunan ekonomi nasional, sektor pertanian mendapat prioritas utama (Widisatriani, Widyantara, and Angreni 2015). Hal ini dikarenakan jika ditinjau dari berbagai segi, sektor pertanian merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan produksi tanaman industri dan tanaman ekspor, mewujudkan agroindustri dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, serta berusaha meningkatkan pendapatan petani (Iqbal and Sudaryanto 2008).

Meningkatkan jumlah penjualan pada hasil pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan para petani. Untuk meningkatkan nilai atau jumlah penjualan hasil pertanian tentunya akan berhubungan dengan kepuasan para konsumen terhadap suatu produk. Pada dasarnya konsumen mengharapkan dapat memperoleh produk yang memiliki manfaat pada tingkat harga yang dapat diterima. Untuk dapat menawarkan produk yang menarik dengan tingkat harga yang bersaing, setiap perusahaan harus berusaha menekan atau mereduksi seluruh biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk maupun standar yang sudah ditetapkan (Widyarto 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mereduksi biaya produksi adalah melalui optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen (Widyarto 2012). Pendistribusian yang optimal dalam hal ini dapat dicapai salah satunya melalui penerapan konsep Supply Chain Management. Supply Chain Management dapat berperan penting dalam penekanan biaya pengeluaran minimum dan dapat mengatur keuntungan sebesar mungkin bagi perusahaan (Tolani and Hussain 2013).

Namun pada proses pendistribusian buah-buahan hasil pertanian selain mengoptimalkan pendistribusian juga harus mempertimbangkan masa produk karena buah-buahan termasuk dalam produk yang mudah busuk. Perencanaan Supply Chain Management harus menggabungkan fleksibilitas dan responsif data dan informasi dalam lingkungan informasi yang terintegrasi (Bahiniati 2014).

Selain itu, dalam kasus hasil pertanian berupa buah-buahan dibutuhkan penanganan yang tepat pada konsep SCM untuk mengurangi kerugian karena kebusukan produk (Negi and Anand 2015). Untuk dapat melihat atau melakukan monitoring pada hasil penjualan agar dapat menentukan tindakan yang tepat terhadap keputusan tim produksi suatu perusahaan perlu penerapan konsep depresiasi produk yang didalamnya mencatat seluruh informasi penurunan harga pada buah-buahan.

Maka dari itu dibutuhkan sebuah sistem yang dapat digunakan untuk menerapkan konsep Supply Chain Management yang dapat mengakses data dan informasi yang saling terkait dan dapat menerapkan sistem depresiasi produk. Dengan menerapkan Software ERP seperti Odoo, dapat mengatasi permasalahan pencatatan dan pendataan dilakukan secara otomatis dan keputusan dapat diambil dengan cepat dan tepat (Prayodya and Rinawati 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Untuk dapat meningkatkan jumlah penjualan dan penanganan yang tepat untuk produksi buah-buahan, dibutuhkan suatu konsep yang dapat menerapkan pengoptimalisasi pendistribusian hasil pertanian berupa buah-buahan dari pemasok sampai dengan pendistribusian ke tangan konsumen dan pencatatan hasil penjualan dan penurunan harga untuk mengurangi kerugian akibat kebusukan buah. Salah satu konsep yang dapat digunakan adalah Supply Chain Management dan depresiasi produk.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengatur pendistribusian hasil pertanian dan mengatur dan melacak dan memonitor hasil

penjualan dan penurunan harga buah dengan menggunakan konsep Supply Chain Management dan metode depresiasi didalamnya.

1.3. Batasan Masalah

Pengimplementasian Odoo pada rantai pasok buah dengan menambahkan modul depresiasi dilakukan untuk mengatur pendistribusian hasil pertanian khususnya buah-buahan dari pemasok sampai dengan pendistribusian produk ke tangan konsumen dan melakukan monitoring hasil penjualan dan penurunan harga pada buah. Hal-hal yang tidak termasuk dalam pengimplementasian ini adalah :

1. Pengembangan aplikasi Odoo tidak termasuk dalam metode pembayaran bank lokal
2. Dalam proses pengiriman tidak termasuk tracking barang

1.4. Tujuan

Implementasi Odoo pada rantai pasok buah-buahan dengan menambahkan modul depresiasi bertujuan untuk menerapkan membangun sebuah sistem yang dapat membantu dalam mengoptimalkan distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi produk ke tangan konsumen dan melakukan monitoring hasil penjualan dan penurunan harga pada buah.

1.5. Manfaat

Manfaat dari pengimplementasian Odoo pada rantai pasok buah dengan menambahkan modul depresiasi adalah untuk meningkatkan produktifitas pertanian dengan cara mempermudah dalam pendistribusian buah-buahan dari pemasok sampai dengan ke tangan konsumen. Selain itu juga dapat melakukan monitoring hasil penjualan dan penurunan harga pada buah guna mengetahui keuntungan dan kerugian selama penjualan Dengan dibuatnya sistem ini dengan konsep SCM juga para petani diharapkan dapat meningkatkan jumlah penjualan.